

PERUBAHAN FONEM BAHASA INDONESIA NON FORMAL PADA ACARA *TALKSHOW BROWNIS* DI TRANS TV BULAN AGUSTUS TAHUN 2019

Eggi
Universitas Pamulang
eggita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja jenis perubahan bunyi bahasa dan untuk mengetahui proses terjadinya perubahan bunyi bahasa tersebut dalam talkshow brownis pada tahun 2019 yang meliputi zeroisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dari talkshow brownis yang dijadikan sebagai objek kajian peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan bunyi zeroisasi sebanyak 15 data atau sekitar 70,00%, perubahan bunyi monoftongisasi sebanyak 4 data atau sekitar 20,00%, dan perubahan bunyi anaptiksis sebanyak 2 data atau 10,00%. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan bunyi bahasa dapat terjadi dalam proses percakapan antara mitra tutur dan penutur.

Kata kunci: *Fonologi, Fonemik, Perubahan Bunyi Bahasa.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang diartikan tidak tetap, bahasa itu mana suka, berubah-ubah (Musclih, 2014 : 45). Bahasa digunakan oleh semua makhluk hidup, hanya saja bahasa yang digunakan berbeda-beda. Bahasa yang setiap zamannya selalu berkembang tidak tetap begitu saja. Seseorang menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi dengan siapa pun yang ada di sekelilingnya. Ketika berbicara dengan bahasa yang benar pasti kita dapat memahami sesuatu atau maksud dari petutur maupun mitra tutur, baik untuk menyampaikan informasi maupun sedang berbicara biasa. Ketika kita sedang berada di sebuah acara formal seperti kegiatan sidang, pemateri dan penanya akan menggunakan bahasa baku. Tetapi ketika kita sedang bersama teman

sebagai bahasa sehari-hari, pada saat itulah perubahan bahasa rentan terjadi.

Kajian fonologi merupakan salah satu disiplin ilmu dalam bidang yang berkonsentrasi dalam deskripsi dan bunyi-bunyi ujar. bunyi-bunyi bahasa cenderung berubah karena akibat dari lingkungannya. Di dalam percakapan, perubahan bunyi bisa berdampak pada dua kemungkinan. Apabila perubahan itu tidak sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama, itu masih dalam lingkup perubahan fonetis. Tetapi, Apabila perubahan itu sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang berbeda, itu disebut sebagai perubahan fonemis. Adapun jenis perubahan bunyi terbagi menjadi beberapa, yaitu berupa asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis (Masnur Muslich, 2014 : 118).

Menurut Abdul Chaer, 2013 : 37, mengungkapkan di dalam praktik bertutur fonem atau bunyi bahasa itu tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan di dalam suatu runtunan bunyi. Oleh karena itu, secara fonetis maupun fonemis, akibat dari saling berkaitan dan pengaruh mempengaruhi bunyi-bunyi itu bisa saja berubah. Penyebab perubahan bisa diperinci menjadi (1) akibat adanya koartikulasi; (2) akibat pengaruh bunyi yang mendahului atau yang membelakangi; (3) akibat distribusi; (4) akibat lainnya.

Perubahan bunyi bahasa bukan hanya terjadi saat berkomunikasi langsung, perubahan bunyi juga terdapat dalam media massa hiburan, khususnya *talkshow*. *Talkshow* digunakan sebagai media hiburan berupa gelar wicara atau tayang bincang merupakan program televisi atau radio

dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius.

Pada umumnya, dalam penyampaian informasi pada sebuah acara *talkshow* menggunakan bahasa lisan. Hal itu dapat ditemukan dalam bentuk perkataan, komunikasi dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam acara *talkshow* yaitu bahasa secara lisan yang sebagian besar terdapat perubahan fonem atau bunyi. Sehingga untuk memahami hal tersebut perlu dilakukan penelitian yang mendalam dan dibutuhkan kepekaan dengan konteks mengenai jenis-jenis perubahan fonem atau bunyi

Dalam perubahan fonem dialog sangat penting untuk mengetahui ucapan sebuah fonem berbeda sebab sangat tergantung pada lingkungannya, atau pada fonem-fonem lain yang berada di sekitarnya. Terdapat fonem pada silabel terbuka dan silabel tertutup, perubahan fonem dapat bersifat fonetis tidak mengubah suatu fonem menjadi fonem lain. Dalam beberapa kasus lain, dijumpai perubahan fonem dapat mengubah identitas fonem itu menjadi fonem yang lain. Perubahan fonem bahasa terjadi karena adanya suatu kaidah bahasa yang diabaikan, baik disengaja maupun tidak disengaja oleh pemakai bahasa dalam pemakaian suatu bahasa. Pada kegiatan bertutur, timbulnya kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh adanya hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya, dalam suatu acara seperti berpidato, acara *talkshow*, atau dalam acara dakwah di youtube. Maka dari sinilah dibutuhkan ilmu fonologi untuk mengkaji bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa.

Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis perubahan bunyi bahasa pada acara *talkshow brownis*. *Talkshow brownis* merupakan acara gelar wicara yang tayang di Trans TV yang tayang sejak 21 Agustus 2017. Berdurasi selama satu jam dan tayang setiap hari Senin-Jumat pada siang hari pukul 13.00-14.00 WIB, dengan pembawa acara utama Ruben Onsu, Ivan Gunawan (Igun), Ayu Ting Ting, Wendi Cagur. Program ini membahas

tentang berbagai macam liputan gaya hidup dan hiburan berbagai sejarah yang berada di kota-kota di seluruh Indonesia bahkan di mancanegara. *Talkshow* yang di produseri oleh Handi Wibowo. Pembuat program *talkshow brownis* harus kreatif dan juga memiliki kepekaan akan tren di masyarakat. Persiapan proses produksi, mulai dari pemilihan tema yang tepat karena banyaknya rumor yang sedang hangat. Banyaknya rumor menghasilkan program acara yang dapat diterima oleh pemirsa yang berkualitas, mendidik, dan sesuai dengan perilaku pemirsa/penonton. Penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis perubahan bunyi bahasa pada acara *talkshow brownis*. Kemudian dianalisis bagaimana proses terjadinya perubahan fonem atau bunyi dalam acara *talkshow brownis*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis jenis perubahan fonem atau bunyi bahasa yang terdapat dalam acara *talkshow brownis*. Acara *talkshow brownis* ini menyajikan perbincangan yang cukup menarik biasanya mengangkat isu-isu yang hangat dalam masyarakat, mulai dari masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, olahraga, dan sebagainya. Peneliti tertarik untuk menjadikan *talkshow brownis* ini sebagai objek dari penelitian jenis perubahan fonem atau bunyi, karena banyak orang yang tidak mengetahui adanya jenis perubahan fonem atau bunyi yang terdapat dalam *talkshow brownis*. Kebanyakan orang hanya melihat keseruan humornya, perbincangan yang disajikan, mereka menonton hanya dilihat dari pembawa acara atau bahkan bintang tamu yang sedang viral, serta belum ada penelitian yang objeknya khusus mengkaji jenis perubahan fonem atau bunyi dalam acara *talkshow brownis*. Ketertarikan saya sebagai penulis semakin bertambah untuk menganalisis jenis-jenis perubahan fonem atau bunyi dalam acara *talkshow brownis*. Judul penelitian ini adalah “jenis perubahan bunyi bahasa pada acara *talkshow brownis* di Trans TV, penelitian ini menggunakan kajian fonologi, khususnya teori jenis perubahan fonem atau bunyi.

Menurut Muslich (2010:118), jenis-jenis perubahan fonem bunyi tersebut berupa asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, dan anaptikis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sesuai kebutuhan. Data yang telah peneliti peroleh yaitu sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis. Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Peneliti menggunakan teknik dasar : teknik sadap, teknik lanjutan I : teknik simak bebas libat cakap dan teknik lanjutan IV : teknik catat.

PEMBAHASAN

1. Jenis perubahan fonem bahasa Indonesia

A. Zeroisasi

Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Peristiwa ini biasa terjadi pada penuturan bahasa-bahasa di dunia, termasuk bahasa Indonesia, asal saja tidak mengganggu proses dan tujuan komunikasi.

1) Aferesis

Aferesis merupakan proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada awal kata.

Data 01

Waktu : 20.30-20.51

Tanggal : 01-08-2019

Dialog

Ruben : "Kalo cowok-cowok iseng ngerti gak? kayak gue *ama*

*Igun lagi nongkrong ngerti gak? jadi kayak cowok-cowok mereka ngeband kalo gue **ama** igun iseng...."*

Pentonton : "Gibah"

Ruben : "Bukan! Kok gibah, Ngomongin nomor lipsglos say..."

Ayu : "Beda jauh..."

Pada data 01 di atas, terdapat perubahan bahasa berupa zeroisasi pada tuturan yang diucapkan oleh Ruben yaitu pada tuturan "*Kalo cowok-cowok iseng ngerti gak, kayak gue **ama** Igun lagi nongkrong ngerti gak. Jadi kayak cowok-cowok, mereka ngeband kalo gue **ama** Igun, iseng...."*. Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami perubahan bunyi bahasa berupa zeroisasi pada kata /ama/. Pada pengucapan kata /ama/ terlihat bahwa penutur menghilangkan salah satu fonem yaitu fonem [s] di awal kata sehingga kata yang diucapkan oleh penutur tersebut bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia dan membuat kata diucapkan menjadi kata yang tidak baku. Kata /ama/ termasuk kedalam zeroisasi kategori aferesis yaitu penghilangan satu atau lebih fonem pada awal kata. Kata tersebut juga tidak dapat ditelusuri dalam KBBI karena kata baku dari kata /ama/ adalah /sama/. Kata /sama/ dalam KBBI online memiliki arti 1) serupa; halnya, keadaannya, dan sebagainya; 2) berbarengan; dan 3) sepadan.

2) Sinkop

Sinkop merupakan proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada tengah kata.

Data 08

Waktu : 9.31-9.42

Tanggal : 01-08-2019

Dialog

*Ruben : "kita kasih **tau** sama manis yang di rumah kenapa kenta*

dan wendi hari ini pake roker, karna sesuai dengan judul hari ini”

All host : “papa rock n roll”

Ayu : “gini”

Ruben : “gimana sih”

Pada data 08 di atas, terdapat perubahan bahasa berupa zeroisasi pada tuturan yang diucapkan oleh Ruben yaitu pada tuturan “kita kasih **tau** sama manis yang di rumah kenapa kenta dan wendi hari ini pake roker, karna sesuai dengan judul hari ini”. Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami perubahan bunyi bahasa berupa zeroisasi pada kata /tau/. Pada pengucapan kata /tau/ terlihat bahwa penutur menghilangkan salah satu fonem yaitu fonem [h] di tengah kata, sehingga kata yang diucapkan oleh penutur tersebut bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia dan membuat kata diucapkan menjadi kata yang tidak baku. Kata /tau/ termasuk kedalam zeroisasi kategori Sinkop adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada tengah kata. Kata tersebut juga tidak dapat ditelusuri dalam KBBI karena kata baku dari kata /tau/ adalah /tahu/. Kata /tahu/ dalam KBBI online memiliki arti 1) mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya); 2) kenal (akan); 3)mengerti

B. Monoftongisasi

Kebalikan dari diftongisasi adalah Monoftongisasi yaitu perubahan dan bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Peristiwa penunggalan vokal ini banyak terjadi dalam bahasa Indonesia sebagai sikap pemudahan pengucapan terhadap bunyi-bunyi diftong.

Data 16

Waktu : 7.42-7.47

Tanggal : 01-08-2019

Dialog

Ruben : "okey, gua mau tanya, **kalo** lu konsepnya apa wen?"

Wendi : "gua roker dong"

Ayu : "lu loker udah keliatan jelas ya"

Pada data 16 di atas, terdapat perubahan bahasa berupa monoftongisasi pada tuturan yang diucapkan oleh Ruben yaitu pada tuturan "okey, gua mau tanya, **kalo** lu konsepnya apa wen?". Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami perubahan bunyi bahasa berupa monoftongisasi pada kata /kalo/. Pada pengucapan kata /kalo/ terlihat bahwa penutur menanggalkan vokal rangkap [au] menjadi vokal tunggal [o], sehingga kata yang diucapkan oleh penutur tersebut bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia dan membuat kata diucapkan menjadi kata yang tidak baku. Kata /kalo/ termasuk kedalam monoftongisasi. Kata tersebut juga tidak dapat ditelusuri dalam KBBI karena kata baku dari kata /kalo/ adalah /kalau/. Kata /kalau/ dalam KBBI online memiliki arti 1) kata penghubung untuk menandai syarat; 2) seandainya; 3) bagi.

C. Anaptiksis

Anaptiksis adalah proses perubahan bunyi vokal di antara dua konsonan dalam sebuah kata; atau penambahan sebuah konsonan pada sebuah kata tertentu.

1) Protesis

Protesis merupakan proses penambahan atau pembubuhan bunyi vokal atau konsonan pada awal kata, untuk memudahkan lafal.

Data 20

Waktu : 2.36-2.46

Tanggal : 19-08-2019

Dialog

Igun : "kemana aja Yu?"

Ruben : "gua liat Ayu sama Ibunya di Instagram **emak** nya asik."

Wendi : "berapa RT Yu disamperin kemaren Yu?"

Pada data 20 di atas, terdapat perubahan bunyi bahasa berupa anaptiksis pada tuturan yang diucapkan oleh Ruben yaitu pada tuturan "gua liat Ayu sama Ibunya di Instagram, **emak** nya asik". Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami perubahan bunyi bahasa berupa anaptiksis pada kata /emak/. Pada pengucapan kata /emak/ terlihat bahwa penutur menambahkan bunyi vokal /e/ pada awal kata, sehingga kata yang diucapkan oleh penutur tersebut bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia dan membuat kata diucapkan menjadi kata yang tidak baku. Kata /emak/ termasuk kedalam anaptiksis kategori protesis yaitu penambahan bunyi vokal pada awal kata. Kata tersebut juga tidak dapat ditelusuri dalam KBBI karena kata baku dari kata /emak/ adalah /mak/. Kata /mak/ dalam KBBI online memiliki arti 1) orang tua perempuan; ibu; 2) kata sapaan untuk perempuan yang patut disebut ibu atau dianggap sepadan dengan ibu.

2) Epentesis

Epentesis merupakan penyisipan bunyi atau huruf ke dalam kata, terutama kata serapan, tanpa mengubah arti. Epentesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata.

Data 21

Waktu : 3.22-3.30

Tanggal : 19-08-2019

Dialog

Ruben : "oke Billy **silahkan** duduk, ini Aku ada foto preewed. Bil emang bener mau nikah?"

Billy : "tapi sebelumnya Oma selamat ulang tahun"

Ruben : "oh makasih"

Pada data 21 di atas, terdapat perubahan bunyi bahasa berupa anaptiksis pada tuturan yang diucapkan oleh Ruben yaitu pada tuturan "oke Billy **silahkan** duduk, ini Aku ada foto preewed. Bil emang bener mau nikah". Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami perubahan bunyi bahasa berupa anaptiksis pada kata /silahkan/. Pada pengucapan kata /silahkan/ terlihat bahwa penutur menambahkan bunyi fonem /h/ pada awal kata, sehingga kata yang diucapkan oleh penutur tersebut bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia dan membuat kata diucapkan menjadi kata yang tidak baku. Kata /silahkan/ termasuk kedalam anaptiksis kategori epentesis adalah proses penambahan bunyi pada tengah kata. Kata tersebut juga tidak dapat ditelusuri dalam KBBI karena kata baku dari kata /silahkan/ adalah /silakan/. Kata /silakan/ dalam KBBI online memiliki arti 1) sudilah kiranya (kata perintah yang halus).

2. Klasifikasi Perubahan Fonem Bahasa Indonesia

A. Proses pemunculan fonem

pemunculan fonem adalah hadirnya sebuah fonem yang sebelumnya tidak ada akibat dari terjadinya proses morfologi. Misalnya, dalam prefikasi me- atau pe- akan muncul bunyi nasal

yang homorgan dengan fonem pertama dari dasar yang diberi prefiks.

Data 01

Waktu : 11.38-11.50

Tanggal : 07-08-2019

Dialog

Eli sugigi : "pembantu kali. Aku ada bukti telponnya, yang ini Justin,

kalo ini belum aku buka"

Ayu : "ah boong, lu ngambil dari google"

Eli Sugigi : "demi Allah Yu"

Pada data 01 di atas, terdapat perubahan fonem bahasa Indonesia berupa pemunculan fonem yang diucapkan oleh Eli Sugigi yaitu pada tuturan "pembantu kali. Aku ada bukti telponnya, yang ini Justin, kalo ini belum aku buka". Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami pemunculan fonem bahasa pada kata /pembantu/. Pada pengucapan kata /pembantu/ terlihat bahwa penutur menambahkan imbuhan pada bagian awal kata /pembantu/. Kata /pembantu/ mengalami proses pemunculan fonem berupa penambahan prefiks {pe} dalam kata dasar yaitu kata /bantu/. Kata /pembantu/ merupakan proses pemunculan fonem yang berasal dari kata /bantu/. Karena mengalami proses pemunculan fonem maka kata /bantu/ mengalami perubahan menjadi → /pembantu/. Pada proses perubahan menjadi /pembantu/, dapat dijelaskan secara proses perubahan fonem bahwa bunyi ini terjadi karena adanya pemunculan fonem penambahan imbuhan prefiks pada bagian awal kata berupa {pe}. Kata tersebut dapat ditelusuri dalam KBBI, kata dasar dari kata /pembantu/ adalah /bantu/. Kata /bantu/ dalam KBBI online memiliki arti 1) tolong; 2) penolong.

B. Proses Peluluhan fonem

Peluluhan fonem adalah proses luluhnya sebuah fonem, lalu menyatu pada fonem. Hal ini terjadi dalam prefikasi {me} atau {pe} pada kata yang dimulai dengan konsonan tak bersuara, yaitu [s, k, p dan t].

Data 07

Waktu : 09.00-09.20

Tanggal : 03-08-2019

dialog

Ruben : *temanya menarik hari ini*

Igun : *gak, gak menarik*

Ruben : *temanya adalah.....*

Pada data 07 di atas, terdapat perubahan fonem bahasa Indonesia berupa peluluhan fonem yang diucapkan oleh Ruben yaitu pada tuturan “temanya menarik hari ini”. Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami peluluhan fonem bahasa pada kata /menarik/. Pada pengucapan kata /menarik/ terlihat bahwa penutur meluluhkan sebuah fonem setelah imbuhan {me} pada kata /menarik/. Kata /menarik/ mengalami proses peluluhan fonem terjadi dalam prefiksasi {me} pada kata /tarik/. Kata /menarik/ merupakan proses peluluhan fonem yang berasal dari kata /tarik/ menjadi kata /menarik/. Karena mengalami proses peluluhan fonem maka kata /tarik/ mengalami perubahan menjadi → /menarik/. Pada proses perubahan menjadi /menarik/, dapat dijelaskan secara proses perubahan fonem bahwa bunyi ini terjadi karena adanya peluluhan fonem meluluhkan fonem konsonan tak bersuara yaitu [t] menjadi konsonan [n] peluluhan fonem terjadi dalam prefiksasi pada bagian awal kata berupa {me}. Kata tersebut dapat ditelusuri dalam KBBI,

kata dasar dari kata /menarik/ adalah /tarik/. Kata /tarik/ dalam KBBI online memiliki arti 1) hela. Sedangkan kata /menarik/ memiliki arti 1) menghela; 2)membawa; 3) menyenangkan.

C. Proses pergeseran fonem

Pergeseran fonem adalah berubahnya posisi sebuah fonem dari satu silabel ke dalam silabel berikutnya. Umpamanya fonem /t/, fonem /n/ dan fonem /m/ pada kata <lompat>, dan <minum> akan pindah ke silabel berikutnya bila diberi sufiks {an}.

Data 11

Waktu : 15.36-15.55

Tanggal :06-08-2019

Dialog

Eli sugigi : emang yang ga ada masalah dicari-cari ama dia

Ayu : wah parah banget lu

Igun : barusan lu melakukan satu tindakan

Pada data 11 di atas, terdapat perubahan fonem bahasa Indonesia berupa pergeseran fonem yang diucapkan oleh Igun yaitu pada tuturan “barusan lu melakukan satu tindakan.” Pada tuturan tersebut terlihat bahwa terdapat satu kata yang mengalami pergeseran fonem bahasa pada kata /tindakan/. Pada pengucapan kata /tindakan/ terlihat bahwa penutur merubah posisi fonem dari satu silabel ke dalam silabel berikutnya pada kata /tin.da.kan/. Kata /tin.da.kan/ mengalami proses pergeseran fonem berupa perubahan posisi fonem dari satu silabel ke dalam silabel berikutnya dalam kata dasar yaitu kata /tin.dak/. Kata /tin.da.kan/ merupakan proses pergeseran fonem yang berasal dari kata /tin.dak/. Karena mengalami proses pergeseran fonem maka kata /tin.dak/ diberi sufiks {an} mengalami perubahan menjadi →

/tin.da.kan/. Pada proses perubahan menjadi /tindakan/, dapat dijelaskan secara proses perubahan fonem bahwa bunyi ini terjadi karena adanya pergeseran fonem perubahan posisi fonem dari satu silabel ke dalam silabel berikutnya apabila diberi sufiks {an}. Kata tersebut dapat ditelusuri dalam KBBI, kata dasar dari kata /tindakan/ adalah /tindak/. Kata /bantu/ dalam KBBI online memiliki arti 1) langkah; perbuatan. Sedangkan kata /tindakan/ memiliki arti 1) sesuatu yang dilakukan; perbuatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perubahan bunyi bahasa pada acara talk show brownis di Trans TV, peneliti menyimpulkan bahwa jenis perubahan bunyi bahasa dalam acara Talkshow Brownis adalah jenis perubahan zeroisasi, monoftongisasi, dan anaptiksis. Pada penelitian ini ditemukan jenis perubahan bunyi bahasa ditemukan sebanyak 15 data zeroisasi dengan 7 data zeroisasi kategori aferesis dan 8 data zeroisasi kategori sinkop. Ditemukan 4 data monoftongisasi. Ditemukan 2 data anaptiksis dengan 1 data anaptiksis kategori protesis dan 1 data anaptiksis kategori epentesis. Perubahan bunyi zeroisasi ditemukan sebanyak 15 data atau sekitar 70,00%, perubahan bunyi monoftongisasi sebanyak 4 data atau sekitar 20,00%, dan perubahan bunyi anaptiksis sebanyak 2 data atau 10,00%.

Pada penelitian ini ditemukan klasifikasi perubahan fonem yaitu pemunculan fonem adalah hadirnya sebuah fonem yang sebelumnya tidak ada akibat dari terjadinya proses morfologi. Pada proses pemunculan fonem dalam prefikasi me- atau pe- akan muncul bunyi nasal yang homorgan dengan fonem pertama dari dasar yang diberi prefiks ditemukan sebanyak 6 data. Perubahan fonem bahasa berupa peluluhan fonem adalah proses luluhnya sebuah fonem, lalu menyatu pada fonem. Hal ini terjadi dalam prefikasi {me} atau {pe} pada kata yang dimulai dengan konsonan

tak bersuara, yaitu [s, k, p dan t] ditemukan sebanyak 4 data. Terakhir Pergeseran fonem adalah berubahnya posisi sebuah fonem dari satu silabel ke dalam silabel berikutnya. Umpamanya fonem /t/, fonem /n/ dan fonem /m/ pada kata <lompat>, dan <minum> akan pindah ke silabel berikutnya bila diberi sufiks {an} ditemukan sebanyak 2 data.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Alwi, Hasan.(2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Amhar.(2010). *Fonologi*. Medan. : Universitas Sumatera Utara.

Marsono. (2013). *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Muslich, Masnur. (2010). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta:Bumi Aksara

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:
Universitas Sanata Dharma.

Suhendra, Yusuf,dkk. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: PT Gramedia
Puistaka Utama.

Verhaar, J.W.M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM
Press.

Warsono,dkk. (1991). *Fonologi Sebuah Pengantar Untuk Konsep-Konsep Dasar*.

Semarang: Semarang Press.

Yule,George. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umi Saadah. (2018). *Interferensi Bahasa Dalam Novel Jie Kian Ju Karya Hario*

Kecik. Skripsi. Universitas Pamulang.

Saidatun Nafisah. (2017). *Proses Fonologis Dan Pengkaidahannya Dalam Kajian*

Fonologi Generatif. E-Jurnal Universitas Indraprasta PGRI.

Halimatussakdiah, Dwi Widayati. (2019) *Perubahan Bunyi Bahasa Proto-*

Austronesia Ke Dalam Bahasa Melayu Dialek Tamiang (BMDT). Jurnal

Samudera Bahasa. No.2

Wahyu Oktavia. (2020). *Perubahan Fonologis Bahasa Gaul dalam Percakapan*

Whatsapp Kelompok Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 05 Kemusu.

Jurnal Bahasa Indonesia. No . 3

Asri Nurani. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Tataran*

Fonologi dalam Dakwah Ustaz Abdul Somad Di Youtube.E-Jurnal

Universitas Muhammadiyah Mataram.

Lela Nurfarida. (2017). *Gejala Kesalahan Pelafalan Fonem Dalam Bahasa*

Indonesia Pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar (Studi Kasus Di

Kabupaten Pandeglang). Junal Membaca. No 1